

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kewirausahaan di pandang sebagai elemen penting dalam mendorong pertumbuhan dan kemajuan suatu negara. Baik di negara maju maupun berkembang, kewirausahaan memainkan peran signifikan dalam menciptakan dinamika ekonomi. Hal ini dikarenakan kemajuan suatu negara sering diukur dari sejauh mana pertumbuhan ekonominya sejalan dengan pembangunan di berbagai sektor. Menurut (Ardiyanti *et al.*, 2024) Sebagai penggerak utama ekonomi, kewirausahaan berkontribusi besar dalam menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan mendukung stabilitas ekonomi. Aktivitas kewirausahaan yang produktif memungkinkan ekonomi suatu negara berkembang lebih pesat, sehingga memberikan dampak positif pada taraf hidup masyarakat secara keseluruhan. Suatu negara dapat dikatakan mengalami perkembangan yang positif apabila mampu mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang selaras dengan pemerataan Pembangunan di berbagai sektor. Menurut (Mahadiansar *et al.*, 2020) Keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi dan pembangunan tersebut menjadi indikator penting keberhasilan pembangunan nasional. Hal ini membutuhkan upaya bersama dari berbagai pihak, terutama dalam mendorong aktivitas kewirausahaan.

Menurut (Janianda *et al.*, 2024) Peran wirausahawan dalam sebuah negara sangatlah penting, terutama dalam mendorong pertumbuhan aktivitas ekonomi, wirausahawan memiliki peran besar dalam menggerakkan roda perekonomian nasional, sehingga dapat berkontribusi pada kemajuan ekonomi bangsa dan negara secara keseluruhan. Selain itu, wirausahawan juga berperan dalam meningkatkan taraf hidup Masyarakat, dengan menciptakan lapangan kerja baru, mereka membantu mengurangi tingkat pengangguran yang menjadi salah satu tantangan utama di banyak negara (Patty *et al.*, 2024). Upaya ini secara tidak langsung turut mendukung kesejahteraan masyarakat secara luas. Peran lain yang dimainkan wirausahawan adalah membantu mengatasi ketegangan sosial. Dengan menciptakan peluang ekonomi yang inklusif, mereka dapat mengurangi kesenjangan sosial di masyarakat, sehingga menciptakan stabilitas sosial yang lebih baik (P.I.M.ARI, 2023). Kontribusi ini sangat berarti dalam menciptakan masyarakat yang lebih harmonis.

Saat ini, mencetak sebanyak mungkin wirausahawan menjadi salah satu tugas utama yang harus diselesaikan oleh pemerintah di setiap negara. Tantangan besar yang dihadapi adalah memenuhi kebutuhan akan sumber daya manusia yang berkualitas. Di Indonesia, dengan jumlah penduduk yang sangat besar, Upaya untuk menekan angka pengangguran menjadi tanggung jawab yang tidak ringan. dengan terciptanya wirausahawan yang yang kompeten, diharapkan dapat berkontribusi dalam dalam menurunkan tingkat pengangguran di Indonesia.

Menurut data BPS pada tahun 2024 yang dirilis pada bulan Februari Menyatakan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) mengalami penurunan pada bulan februari 2023. Hasil dari TPT pada bulan februari 2024 sebesar 4,82 persen, turun sebesar 0,63 persen poin dibandingkan dengan bulan februari 2023 tahun lalu. Hal ini berarti dari 100 orang Angkatan kerja, terdapat sekitar 5 orang pengangguran.

Tabel 1. 1 Karakteristik Pengangguran pada bulan Februari 2022-Februari 2024

Karakteristik Pengangguran	Februari 2022 (%)	Februari 2023 (%)	Februari 2024 (%)	Perubahan Feb 2022-Feb 2023 (persen poin)	Perubahan Feb 2023-Feb 2024 (persen poin)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)	5,83	5,45	4,82	-0,38	-0,63
TPT Menurut Jenis Kelamin					
- Laki-Laki	6,31	5,83	4,96	-0,48	-0,87
- Perempuan	5,09	4,86	4,60	-0,23	-0,26
TPT Menurut Daerah Tempat Tinggal					
- Perkotaan	7,61	7,11	5,89	-0,50	-1,22
- Perdesaan	3,72	3,42	3,37	-0,30	-0,05
TPT Menurut Kelompok Umur					
- 15-24 tahun	17,08	16,46	16,42	-0,62	-0,04
- 25-59 tahun	4,29	3,95	3,08	-0,34	-0,87
- 60 tahun ke atas	1,22	1,13	1,14	-0,09	0,01

Pada Februari 2024, TPT laki-laki sebesar 4,96%, lebih tinggi dibanding TPT Perempuan yang sebesar 4,60%. TPT laki-laki dan Perempuan turun dibandingkan Februari 2023, masing-masing sebesar 0,87% poin dan 0,06% poin. Apabila dilihat menurut daerah tempat tinggal, TPT perkotaan (5,89) jauh lebih tinggi dibandingkan TPT di daerah pedesaan (3,37%). Dibandingkan Februari 2023, TPT perkotaan dan pedesaan mengalami penurunan masing-masing sebesar 1,22% poin dan 0,05% poin. Dan pada Februari 2024, TPT penduduk kelompok umur muda (15-24 tahun) merupakan TPT tertinggi, yaitu mencapai 16,42%. Sementara itu TPT penduduk kelompok umur tua (60 tahun ke atas) merupakan yang paling rendah, yaitu sebesar 1,14%. Pola TPT menurut kelompok umur tersebut juga sama dengan tahun sebelumnya. Di bandingkan Februari 2023, hanya kelompok umur tua (60 tahun ke atas) yang mengalami kenaikan TPT yakni sebesar 0,01% poin.

Menurut (Widiastuty & Rahayu, 2021) kewirausahaan adalah suatu kemampuan untuk mengelola sesuatu yang ada di dalam diri untuk ditingkatkan supaya lebih optimal sehingga dapat meningkatkan taraf hidup di masa mendatang. Dengan adanya kewirausahaan, maka dapat terciptanya lapangan pekerjaan yang lebih luas dan tidak bergantung kepada orang lain dalam mencari pekerjaan dan bisa membantu pemerintah untuk mengurangi pengangguran dengan cara membuka lapangan pekerjaan. Di Indonesia setiap tahunnya selalu ada penambahan penduduk yang mana hal itu juga menimbulkan masalah baru. Masalah tersebut antara lain kurangnya lapangan pekerjaan yang tersedia, jumlah pekerjaan yang tersedia lebih sedikit dari jumlah para pencari kerja, Adapun mayoritas jumlah pencari kerja adalah lulusan sarjana yang mana setiap tahun jumlahnya selalu meningkat sedangkan pekerjaan yang tersedia semakin menipis yang berakibat pada pengangguran.

Ada banyak faktor yang harus dipertimbangkan dalam upaya menumbuhkan atau meningkatkan minat berwirausaha, terutama di kalangan mahasiswa. Salah satu Faktor tersebut yaitu Sikap Mandiri. Menurut (Ismun Ali, 2021) Sikap mandiri adalah kemampuan seseorang untuk bertindak, berpikir, dan mengambil Keputusan tanpa terlalu bergantung pada orang lain, Sikap ini mencakup tanggung jawab, keberanian menghadapi tantangan, serta kemampuan

untuk mengelola diri dalam berbagai situasi. Menurut (Julita, 2023) Dalam konteks kewirausahaan, sikap mandiri menjadi landasan penting karena wirausahawan dituntut untuk mengandalkan kemampuan dan inisiatif sendiri dalam menjalankan usaha. Hubungan sikap mandiri terhadap minat berwirausaha sikap mandiri memainkan peran penting dalam menumbuhkan minat berwirausaha dan Seseorang yang memiliki kemandirian cenderung lebih percaya diri untuk memulai usaha baru, karena mereka mampu mengatasi ketidakpastian dan mengambil Keputusan yang tepat (Halizah *et al.*, 2023). Hal ini mendorong mereka untuk lebih tertarik pada dunia wirausaha sebagai bentuk aktualisasi diri.

Kemandirian dan Keberanian Mengambil Risiko berkaitannya dengan keberanian mengambil risiko, salah satu ciri khas wirausahawan, Individu yang mandiri biasanya memiliki toleransi yang lebih tinggi terhadap risiko karena mereka percaya pada kemampuan diri untuk menghadapi tantangan dan mencari Solusi (Mas'udi, 2021). Hal ini meningkatkan ketertarikan mereka untuk mencoba peluang usaha baru. Karena pentingnya sikap mandiri dalam menangani kegagalan menjadi bagian dari perjalanan wirausaha, di mana seseorang dengan sikap mandiri cenderung mampu belajar dari kegagalan, melihatnya sebagai peluang untuk berkembang, tidak mudah menyerah, dan terus mencoba hingga mencapai tujuan, sehingga sikap ini menjadi pendorong kuat dalam membangun minat untuk terus berwirausaha.

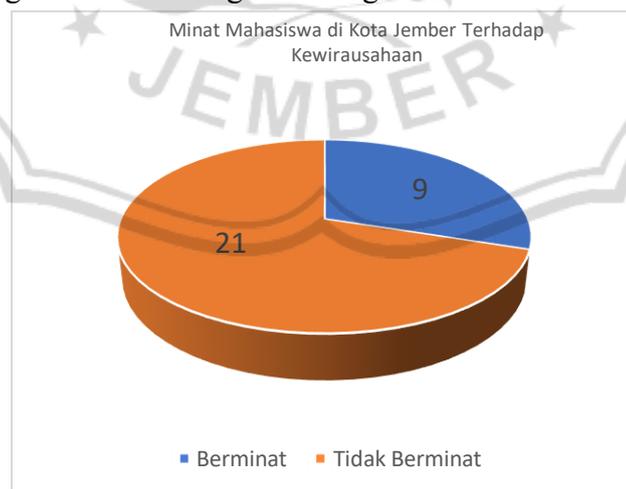
Salah satu faktor penting untuk menumbuhkan minat dan jiwa berwirausaha adalah motivasi, baik yang berasal dari dalam diri sendiri maupun dari lingkungan eksternal. Motivasi ini berperan sebagai dorongan awal yang mengarahkan seseorang untuk mengeksplorasi dunia bisnis. Menurut (Sukarno & Rasmini, 2024) Motivasi adalah dorongan internal yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks kewirausahaan, motivasi menjadi salah satu faktor utama yang mendorong individu untuk mengeksplorasi peluang usaha. Minat berwirausaha, di sisi lain adalah keinginan seseorang untuk terlibat dalam aktivitas wirausaha, yang biasanya dipengaruhi oleh motivasi dan tujuan pribadi. Menurut (Prasetio, 2020) Motivasi untuk berwirausaha dapat dibagi menjadi motivasi intrinsik dan ekstrinsik, motivasi intrinsik mencakup dorongan yang berasal dari kepuasan pribadi, seperti keinginan untuk mandiri, mencapai impian, atau mengekspresikan kreativitas. Motivasi ekstrinsik, di sisi lain, mencakup faktor-faktor eksternal seperti potensi keuntungan finansial, pengakuan sosial, atau dorongan dari lingkungan sekitar.

Motivasi berperan sebagai pendorong utama dalam membentuk keyakinan dan keberanian seseorang untuk memulai usaha, Ketika individu merasa terdorong oleh keinginan yang mendalam atau insentif yang menarik. Tanpa motivasi keinginan untuk berwirausaha sering kali tidak berkembang menjadi tindakan nyata. Oleh karena itu, motivasi menjadi hal yang sangat penting untuk dalam diri mahasiswa. Menurut (Avianti & Pitaloka, 2024) Salah satu aspek penting dari kewirausahaan adalah keberanian untuk menghadapi risiko, Motivasi juga berfungsi sebagai pendorong yang membantu mahasiswa tetap fokus pada tujuan yang ingin dicapai. Ketika motivasi sudah tumbuh dalam diri, mereka akan memiliki daya juang tinggi untuk mengatasi hambatan dan menemukan solusi kreatif. Dalam proses membangun usaha, kegagalan sering kali tidak terhindarkan. Motivasi berperan penting dalam menjaga ketekunan seseorang meskipun menghadapi hambatan atau kegagalan. Motivasi yang kuat memungkinkan individu untuk bangkit kembali dan terus mencoba hingga mencapai tujuan mereka. Beberapa faktor yang memengaruhi motivasi berwirausaha meliputi pendidikan,

pengalaman, dukungan sosial, dan akses terhadap sumber daya, Pendidikan yang mendukung kewirausahaan dapat meningkatkan pemahaman individu tentang potensi bisnis, sedangkan pengalaman memberikan kepercayaan diri dalam mengambil Keputusan (Ali Marpaung *et al.*, 2024). Mahasiswa yang memiliki motivasi untuk berwirausaha cenderung mengembangkan pola pikir yang lebih mandiri, inovatif, dan visioner. Pola pikir seperti ini sangat mendukung mereka untuk terus maju dan menciptakan peluang usaha yang berpotensi sukses.

Salah satu faktor yang juga memiliki pengaruh besar adalah pengetahuan tentang kewirausahaan. Menurut (Nainggolan, 2024) Pengetahuan kewirausahaan dapat diartikan sebagai kemampuan intelektual yang diperoleh individu melalui proses pendidikan kewirausahaan. Pengetahuan ini berfungsi sebagai bekal penting yang membantu seseorang untuk berinovasi dan terjun ke dunia usaha. Melalui pendidikan kewirausahaan, individu dapat memahami cara-cara kreatif dalam menciptakan dan mengelola peluang bisnis yang efektif. Pendapat ini diperkuat oleh (Hamida Ombili *et al.*, 2022) yang menjelaskan bahwa pengetahuan kewirausahaan adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan hal-hal baru melalui pemikiran kreatif dan tindakan inovatif. Dengan pengetahuan ini, individu mampu menghasilkan gagasan-gagasan baru maupun kesempatan bisnis yang dapat digunakan secara optimal, sehingga berkontribusi pada pengembangan usaha yang lebih sukses.

Rendahnya minat berwirausaha di kalangan mahasiswa di Kabupaten Jember disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya kepercayaan diri, ketakutan akan kegagalan, dan sikap mandiri yang belum terbangun optimal akibat pengaruh pola asuh, system Pendidikan, dan lingkungan sosial. Motivasi berwirausaha juga rendah karena kurangnya tujuan jelas, inspirasi, sementara pengetahuan kewirausahaan yang terbatas dan kurikulum yang terlalu teoritis membuat mahasiswa kesulitan mengaplikasikannya. Wirausaha mahasiswa masih belum terstruktur, meskipun tren usaha kecil melalui media sosial menunjukkan potensi yang perlu dibina lebih serius. Tingginya angka pengangguran lulusan perguruan tinggi juga menjadi tantangan yang bisa diatasi dengan meningkatkan minat dan kompetensi berwirausaha.



Gambar 1. 1 Persentase Hasil Survei

Berdasarkan hasil survei pendahuluan yang dilakukan terhadap 30 mahasiswa sebagai sampel yang mewakili dan ditemukan bahwa mayoritas responden, yaitu 21 mahasiswa (70%) tidak memiliki minat untuk berwirausaha. Hal tersebut menunjukkan bahwa meskipun kewirausahaan merupakan salah satu solusi untuk mengatasi masalah pengangguran, minat

mahasiswa untuk terjun ke dunia wirausaha masih tergolong rendah. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh (Thomas W. Zimmerer, 2016) bahwasannya kewirausahaan dipahami sebagai proses penerapan ide-ide kreatif dan inovatif guna menyelesaikan berbagai persoalan, seperti pengangguran, serta menggali peluang yang dapat meningkatkan kualitas kehidupan dalam dunia usaha. Fenomena ini menunjukkan adanya faktor-faktor yang mungkin menghambat atau mengurangi minat mahasiswa untuk memulai usaha, seperti kurangnya motivasi, sikap mandiri, atau pemahaman tentang kewirausahaan. Sementara itu, hanya 9 mahasiswa (30%) yang menyatakan memiliki minat untuk berwirausaha. Meskipun jumlah ini lebih kecil, namun kelompok ini dapat menjadi potensi yang signifikan jika didukung dengan pengetahuan dan keterampilan wirausahaan yang memadai. Hasil survei ini memberikan gambaran awal bahwa terdapat kesenjangan antara harapan terhadap mahasiswa sebagai calon wirausaha dengan realitas minat mereka.

Fenomena ini sejalan dengan literatur yang sudah ada sebelumnya yaitu : (FA Wulandari, 2023), (Qustolani & Hernita, 2023), (Jaya & Harti, 2021) oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi lebih lanjut faktor-faktor seperti sikap mandiri, motivasi, dan pengetahuan kewirausahaan yang mungkin memengaruhi minat berwirausaha mahasiswa, sehingga dapat dirumuskan strategi yang tepat untuk meningkatkan minat dan kesiapan mahasiswa dalam berwirausaha.

Mahasiswa biasanya memperoleh pengetahuan kewirausahaan melalui berbagai sumber. Selain mempelajari teori-teori kewirausahaan yang diajarkan di kelas, mereka juga mendapatkan informasi dari media lain seperti internet dan televisi, yang dapat memperluas wawasan mereka tentang dunia bisnis. Selain dari sumber teoretis, mahasiswa juga memperkaya pengetahuan kewirausahaan melalui pengalaman praktik langsung. Mata kuliah kewirausahaan yang menggabungkan teori dengan praktik memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar secara aplikatif, yang sangat berguna dalam memahami dunia usaha (Nainggolan, 2024). Praktik pembelajaran yang dilakukan di kelas membantu mahasiswa mengembangkan keterampilan kewirausahaan mereka. Melalui simulasi bisnis, proyek kelompok, atau studi kasus, mahasiswa dapat melihat bagaimana konsep-konsep teoretis diterapkan dalam situasi nyata, yang pada akhirnya meningkatkan pemahaman dan minat mereka untuk berwirausaha. Dengan kombinasi teori dan praktik, pengetahuan kewirausahaan dapat menjadi faktor penting dalam mendorong minat mahasiswa untuk terjun ke dunia usaha (Ilvan Sarif, 2022). Pengetahuan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola bisnis tetapi juga membangun keyakinan untuk merintis sebuah usaha dengan mengoptimalkan sumber daya yang ada di lingkungan sekitar.

Keterbaruan dalam penelitian ini terletak pada pemilihan objek sebagian besar penelitian terdahulu hanya meneliti 1 universitas atau program studi tertentu, seperti yg di lakukan (Anand & Meftahudin, 2020) yang melakukan penelitian dengan mengambil objek pada mahasiswa fakultas ekonomi universitas Sains Al-Qur'an, sedangkan objek pada penelitian ini mencakup mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi di kota Jember yang meliputi 10 universitas dilakukan dengan mempertimbangkan jumlah tersebut sudah cukup mewakili karakteristik mahasiswa dari berbagai jenis perguruan tinggi di kota Jember baik negeri maupun swasta. . Penelitian ini menyajikan analisis lintas kampus sebagai pembeda utama. Kebaruan penelitian ini juga tampak dari kombinasi antara variabel sikap mandiri, motivasi dan pengetahuan

kewirausahaan dengan objek mahasiswa lintas perguruan tinggi di wilayah Jember, sehingga memberikan perspektif regional yang lebih komprehensif.

Peningkatan minat berwirausaha di kalangan mahasiswa menjadi salah satu fokus penting dalam upaya menciptakan lapangan kerja dan mengurangi angka pengangguran, terutama di era ekonomi yang semakin kompetitif seperti saat ini. Kota Jember, sebagai salah satu kota dengan potensi ekonomi yang cukup besar, memiliki banyak peluang usaha yang dapat di manfaatkan oleh generasi muda termasuk mahasiswa. Namun, minat berwirausaha di kalangan mahasiswa masih relative rendah, padahal mereka memiliki akses terhadap pengetahuan dan sumber daya yang memadai. oleh karena itu, penting untuk memahami faktor-faktor yang memepengaruhi minat berwirausaha, seperti sikap mandiri, motivasi, dan pengetahuan kewirausahaan. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai seberapa besar peraan ketiga faktor tersebut terhadap minat berwirausaha mahasiswa di kota jember, sehingga dapat dijadikan acuan dalam merancang program-program kewirausahaan yang lebih optimal dan tepat sasaran.

Selain itu, penelitian ini juga memiliki urgensi dalam konteks pengembangan potensi mahasiswa sebagai agen perubahan ekonomi di masa depan. Dengan memahami bagaimana sikap mandiri, motivasi, dan pengetahuan kewirausahaan mempengaruhi minat berwirausaha, perguruan tinggi dan pemerintah daerah dapat merancang strategi yang tepat untuk mendorong lebih banyak mahasiswa terjun ke dunia wirusaha. Hal ini tidak hanya akan berdampak pada peningkatan ekonomi lokal, tetapi juga dapat menciptakan lapangan kerja baru dan mengurangi ketergantungan pada sektor formal. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan kewirausahaan di kalagan mahasiswa, khususnya di kota jember, serta menjadi referensi bagi peneliti serupa di wilayah lain.

1.2 Rumusan Masalah

Menurut Suryawan (2006) dalam (Afidah *et al.*, 2021) mengungkapkan bahwa minat berwirausaha merupakan keinginan, minat, dan kesiapan untuk bekerja keras serta memiliki tekad yang kuat untuk mandiri. Selain itu, individu dengan minat berwirausaha juga siap menghadapi berbagai tantangan, tidak gentar terhadap risiko yang mungkin muncul, dan selalu berusaha belajar dari kegagalan yang pernah dialami. Berdasarkan latar belakang yang diuraikan beberapa peneliti terdahulu dengan variabel sikap mandiri yang diteliti oleh (Dwiyanthi1, 2024), variabel motivasi yang diteliti oleh (Aini & Oktafani, 2020), variabel pengetahuan kewirauasaan yang diteliti oleh (Aisyah *et al.*, 2023) Menyatakan bahwa pengaruh sikap mandiri, motivasi dan pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha hal tersebut memberikan referensi bagi peneliti untuk menentukan sebuah rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah sikap mandiri berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa di Kota Jember ?
2. Apakah motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa di Kota Jember ?
3. Apakah pengetahuan kewirauasaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa di Kota Jember ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh secara positif dan signifikan sikap mandiri terhadap minat berwirausaha mahasiswa di Kota Jember.
2. Untuk menganalisis pengaruh secara positif dan signifikan motivasi terhadap minat berwirausaha mahasiswa di Kota Jember .
3. Untuk menganalisis pengaruh secara positif dan signifikan pengetahuan kewirwusahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa di Kota Jember.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang berarti baik bagi peneliti maupun mahasiswa di Kota Jember. Berikut ini adalah beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari pelaksanaan penelitian ini :

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan kontribusi dalam memperluas wawasan dan pemahaman peneliti mengenai pengaruh sikap mandiri, motivasi dan pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya yang lebih mendalam terkait pengembangan minat berwirausaha di kalangan mahasiswa.

2. Bagi Mahasiswa di Kota Jember

Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dan inspirasi bagi mahasiswa di kota jember untuk meningkatkan minat berwirausaha. Dengan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha, mahasiswa dapat memanfaatkan sikap mandiri, motivasi, dan pengetahuan kewirausahaan sebagai dasar dalam mempersiapkan diri untuk menjadi wirausaha yang sukses.

3. Penelitian ini memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang kewirausahaan. Akademisi dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan kajian, referensi, atau dasar untuk Menyusun program pembelajaran dan pelatihan kewirausahaan yang lebih efektif dalam mendorong mahasiswa untuk memiliki minat dan kemampuan berwirausaha.